



ANALISIS PENGARUH BEBAN PAJAK KINI, BEBAN PAJAK TANGGUHAN, DAN PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA

Muhammad Rauja Achsan¹, Nurhayati²
Universitas Pamulang

Email : m.rauja@yahoo.com; nurhayati02644@unpam.ac.id

ABSTRACT

This research aims to determine empirically the influence of current tax burden, deferred tax burden and tax planning on earnings management in automotive companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). during the 2018-2022 period. The research method used is a quantitative research method. The data used is secondary data, namely financial reports listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2018-2022. The sample was selected using the purposive sampling method. Based on predetermined criteria, there were 6 automotive companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2018-2022. The analysis techniques used in this research are descriptive statistical analysis, panel data regression model testing, classical assumption testing, panel data linear regression testing, and hypothesis testing. The results of this research show that current tax burden and tax planning have an effect on earnings management, while deferred tax burden has no effect on earnings management. Then research simultaneously current tax burden, deferred tax burden, and tax planning influence on earnings management.

Keywords: Current tax expense, deferred tax expense and tax planning

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Laporan keuangan tersebut diharapkan dapat memberikan informasi kepada para investor dan kreditor dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan investasi dana mereka. Informasi laba dalam laporan keuangan akan digunakan untuk kepentingan pengambilan keputusan.

Laba merupakan ukuran paling sederhana untuk menilai sebuah Perusahaan. Informasi tentang laba (*earnings*) mempunyai peran sangat penting bagi pihak yang berkepentingan terhadap suatu perusahaan. Dalam menganalisis



laporan keuangan baik pihak internal maupun eksternal, laba sering digunakan sebagai dasar untuk pembuatan keputusan seperti pemberi kompensasi dan pembagian bonus kepada manajer, ukuran prestasi atau kinerja manajemen dan dasar penentuan besarnya pengenaan pajak. Oleh karena itu, kualitas Laba merupakan ukuran paling sederhana untuk menilai kinerja sebuah perusahaan. Informasi tentang laba (*earnings*) mempunyai peran sangat penting bagi pihak yang berkepentingan terhadap suatu perusahaan. Oleh karena itu, laba menjadi pusat perhatian bagi investor, kreditor, pembuat kebijakan akuntansi, dan pemerintah dalam hal ini adalah Direktorat Jendral Pajak. (Prasetyo et., al., 2019)

Selain itu di era seperti sekarang ini, perusahaan dihadapkan dengan persaingan yang keras untuk dapat eksis dalam pasar global, khususnya untuk industri manufaktur di Indonesia. Dalam rangka untuk kuat bersaing, perusahaan dituntut untuk memiliki keunggulan kompetitif dari perusahaan lainnya. Perusahaan tidak hanya dituntut untuk menghasilkan produk yang bermutu bagi konsumen, tetapi juga mampu mengelola keuangannya dengan baik, artinya kebijakan pengelolaan keuangan harus dapat menjamin keberlangsungan usaha perusahaan dan hal tersebut ditunjukkan dengan besarnya laba yang dicapai suatu perusahaan. Situasi inilah yang biasanya mendorong manajer untuk melakukan perilaku menyimpang dalam menyajikan dan melaporkan informasi laba tersebut yang dikenal dengan praktik manajemen laba (*earnings management*). (Prasetyo et., al., 2019).

Perusahaan sebagai wajib pajak badan cenderung mencari cara untuk mengurangi pembayaran pajak secara legal maupun ilegal. Tindakan penghindaran pajak, merupakan salah satu Tindakan secara legal yang dilakukan dengan meminimalkan beban pajak tanpa melawan ketentuan perpajakan sebagaimana menurut Undang-Undang No.16 Tahun 2009 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan yaitu kontribusi kepada negara yang tentang orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapat timbal balik secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. (Rizkia & Utami, 2023)



Di Indonesia, salah satu fenomena manajemen laba terjadi pada PT Garuda Indonesia Tbk terkait kesalahan pencatatan pada laporan keuangan tahun 2018. Kejadian berawal dari kesalahan PT Garuda Indonesia dalam membukukan nilai kontrak kerja sama dengan PT Mahata Aero Teknologi, dimana seharusnya angka sebesar Rp3,41 triliun disajikan sebagai piutang, namun oleh PT Garuda Indonesia Tbk disajikan sebagai pendapatan usaha lain. Hal ini mengakibatkan PT Garuda Indonesia Tbk membukukan laba bersih sebesar Rp11,33 miliar. Kemudian ada dua komisaris yang enggan menandatangani laporan keuangan itu. Mereka merasa keberatan dengan pengakuan pendapatan atas transaksi Perjanjian Kerja Sama Penyediaan Layanan Konektivitas Dalam Penerbangan, antara PT Mahata Aero Teknologi dan PT Citilink Indonesia. (Finance.detik.com)

Pada penelitian ini menggunakan beban pajak kini, beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak dikarenakan faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi manajemen laba dalam suatu perusahaan, melakukan penghematan atau penundaan pajak (pajak tangguhan) melalui kecenderungan perusahaan untuk mengurangi laba yang dilaporkan, sehingga beban pajak tangguhan dapat mempengaruhi manajemen laba sebagai motivasi penghematan pajak. Pihak Manajemen berkeinginan untuk menekan dan membuat beban pajak sekecil mungkin, maka pihak manajemen cenderung untuk meminimalkan pembayaran pajak.

2. LANDASAN TEORI

Menurut (Ghozali 2020: 166) dalam bukunya menjelaskan bahwa teori sinyal dikembangkan pertama kali oleh Spance 1973, Teori ini menjelaskan bagaimana dua pihak berperilaku ketika mereka memperoleh berbagai jenis informasi yang berbeda. Sinyal ialah sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan (manajemen) untuk berkomunikasi kepada pihak luar atau investor.

Penelitian ini menggunakan *grand theory signal*. *Theory signal* dipilih karena dapat menjelaskan alasan Perusahaan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal terkait dengan adanya asimetri informasi



antara pihak manajemen perusahaan dengan pihak luar. Pihak manajemen perusahaan memiliki lebih banyak informasi serta mengetahui prospek perusahaan di masa yang akan datang. Informasi tersebut bisa berupa laporan keuangan, informasi kebijakan perusahaan maupun informasi lain yang dilakukan secara sukarela oleh manajemen perusahaan. *Theory signal* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan *signal-signal* kepada pengguna laporan keuangan. Signal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik.

Dari hasil penelitian (Prasetyo et., al., 2019) yang menyatakan manajemen laba (*earnings management*) adalah suatu Tindakan yang mengatur laba sesuai dengan dikehendaki oleh pihak tertentu atau terutama oleh manajemen perusahaan (*company management*). Tindakan earning management sebenarnya didasarkan oleh berbagai tujuan dan maksud-maksud yang terkandung didalamnya.

Menurut (Rahmi et., al., 2019) pajak kini (*current tax*) adalah jumlah yang harus dibayar oleh Wajib pajak. Jumlah pajak kini harus dihitung sendiri oleh wajib pajak berdasarkan penghasilan kena pajak dikalikan dengan tariff pajak, kemudian dibayar sendiri dan dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan (SPT) sesuai dengan peraturan perundang-undangan pajak yang berlaku. Penghasilan kena pajak atau laba fiskal diperoleh dari hasil koreksi fiskal terhadap laba bersih sebelum pajak berdasarkan laporan keuangan komersial (laporan akuntansi).

Pengakuan pajak penghasilan dalam (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018) entitas mengakui konsekuensi pajak penghasilan atas deviden. Ketika entitas mengakui liabilitas untuk membayar deviden. Konsekuensi pajak penghasilan atas deviden lebih terkait secara langsung dengan transaksi atau peristiwa masa lalu yang menghasilkan laba yang dapat didistribusikan daripada dengan distribusi kepada pemilik. Oleh karena itu, entitas mengakui konsekuensi pajak penghasilan atas deviden dalam laba rugi, penghasilan komprehensif lain atau ekuitas sesuai dengan kapan entitas awalnya mengakui transaksi atau peristiwa masa lalu.

Perencanaan pajak adalah proses mengorganisasi usaha wajib pajak orang pribadi maupun badan usaha sedemikian rupa dengan memanfaatkan berbagai celah kemungkinan yang dapat ditempuh oleh perusahaan dalam koridor



ketentuan peraturan perpajakan (*loopholes*), agar perusahaan dapat membayar pajak dalam jumlah minimum (Prasetyo et., al., 2019). Perencanaan pajak ini adalah tindak lanjut dari praktek teori badan. Dimana manajer ditugaskan oleh pemilik untuk menghindari aturan pajak yang diperbolehkan. sehingga dalam akhir jumlah laba bersih yang dibayarkan ke dalam pajak tidak terlalu besar dengan menjanjikan bonus jika pengembalian keuntungan atau laba yang diperoleh CEO.(Nurhayati, 2020)

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yaitu data yang disuguhkan dalam bentuk angka-angka. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan postivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Putra dan Kurnia, 2019). Sedangkan sumber data yang digunakan merupakan jenis Sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Untuk mendapat laporan keuangan tersebut diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.go.id didasarkan oleh perhitungan objektif sesuai dengan tujuan penelitian.

Populasi pada penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik penarikan sampel *purposive* ini dilakukan dengancara memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pada informasi yang tersedia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data selama lima tahun, mulai dari bulan Januari tahun 2018 sampai dengan akhir Desember tahun 2022. Sehingga jumlah data yang di gunakan sebagai sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 6 perusahaan x 5 tahun = 30 data observasi.



4. Data Analisis

Beban pajak kini merupakan variable independen pertama dalam penelitian ini, yang diukur dengan menggunakan rumus $BPK = \text{Beban Pajak Kini} : \text{Total Aset t-1}$. Berdasarkan olah data yang dilakukan variabel beban pajak kini memiliki nilai minimum sebesar -0,001366 dan nilai maksimum sebesar 0,06636. Nilai rata-rata sebesar 0,015141. Lalu untuk nilai median sebesar 0,007606 sedangkan untuk nilai standar deviasi sebesar 0,017696.

Beban pajak tangguhan merupakan variable independent kedua dalam penelitian ini, yang diukur dengan rumus $BPT = \text{Beban Pajak Tangguhan} : \text{Total Aset t-1}$. Berdasarkan olah data yang dilakukan variabel beban pajak tangguhan memiliki nilai minimum sebesar -0,009039 dan nilai maksimum sebesar 0,003299. Nilai rata-rata sebesar -0,000956. Lalu untuk nilai median sebesar -0,0000199 sedangkan untuk nilai standar deviasi sebesar 0,002953.

Perencanaan pajak merupakan variable independent ketiga dalam penelitian ini, yang diukur dengan rumus $PP = \text{Net Income} : \text{Pretax Income}$. Berdasarkan olah data di atas variable perencanaan pajak memiliki nilai minimum sebesar -0,085174 dan nilai maksimum sebesar 16,41597. Nilai rata-rata sebesar 1,252220. Lalu untuk nilai median sebesar 0,780067 sedangkan untuk nilai standar deviasi sebesar 2,868710.

Berdasarkan hasil regresi Uji Common Effect Model (CEM), variabel X1 dan X3 menunjukkan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, yang mengindikasikan bahwa kedua variabel tersebut signifikan. Sebaliknya, variabel X2 memiliki nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 sehingga tidak signifikan. Hasil Uji Fixed Effect Model (FEM) memperlihatkan bahwa variabel X1 dan X3 tetap signifikan, sedangkan variabel X2 tidak signifikan. Hasil Uji Random Effect Model (REM) juga menunjukkan pola yang konsisten, dengan variabel X1 dan X3 signifikan, sementara variabel X2 tidak signifikan. Berdasarkan hasil Uji Chow, nilai probabilitas F sebesar 0,4400 yang lebih besar dari 0,05 mengarahkan pada pemilihan model Common Effect Model (CEM). Uji Hausman dengan nilai



probabilitas 0,2133 yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa Random Effect Model (REM) lebih sesuai. Sementara itu, Uji Lagrange Multiplier (LM) dengan nilai Breusch-Pagan sebesar 0,839647 yang lebih besar dari 0,05 kembali mendukung penggunaan Common Effect Model (CEM).

Pengujian normalitas data menunjukkan bahwa nilai probabilitas Jarque-Bera (JB) sebesar 0,003348 lebih kecil dari 0,05, yang mengindikasikan bahwa data tidak berdistribusi normal. Ketidaksesuaian distribusi ini kemungkinan terjadi akibat adanya outlier dalam data. Namun, berdasarkan Teorema Limit Pusat (Central Limit Theorem), distribusi rata-rata sampel besar cenderung mendekati distribusi normal meskipun distribusi populasi asli tidak normal. Uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk semua variabel bebas (beban pajak kini, beban pajak tangguhan, dan perencanaan pajak) berada di bawah 10, atau nilai tolerance lebih besar dari 0,10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model penelitian ini.

Hasil uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson (D-W) menunjukkan nilai D-W sebesar 1,788904. Dengan nilai signifikansi 0,05, jumlah observasi 30, serta jumlah variabel independen 3, diperoleh nilai dL sebesar 1,2138, dU sebesar 1,6498, 4-dU sebesar 2,3502, dan 4-dL sebesar 2,7862. Berdasarkan nilai-nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak menunjukkan adanya autokorelasi. Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji White menunjukkan bahwa nilai F-statistic dan $Obs \cdot R^2$ berada di atas nilai signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.



Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.15
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.471258	Mean dependent var	0.062556
Adjusted R-squared	0.410249	S.D. dependent var	0.430510
S.E. of regression	0.330611	Akaike info criterion	0.747818
Sum squared resid	2.841897	Schwarz criterion	0.934645
Log likelihood	-7.217275	Hannan-Quinn criter.	0.807586
F-statistic	7.724439	Durbin-Watson stat	1.359564
Prob(F-statistic)	0.000753		

Sumber : Hasil pengolahan data *software E-VIEWS 9*, data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan hasil uji di atas diketahui bahwa nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,410249. Dapat disimpulkan hasil uji koefisien determinasi tersebut bahwa variabel beban pajak kini, beban pajak tangguhan, dan perencanaan pajak dapat menjelaskan manajemen laba sebesar 41% dan sisanya 59% dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.16
Hasil Uji F

R-squared	0.471258	Mean dependent var	0.062556
Adjusted R-squared	0.410249	S.D. dependent var	0.430510
S.E. of regression	0.330611	Akaike info criterion	0.747818
Sum squared resid	2.841897	Schwarz criterion	0.934645
Log likelihood	-7.217275	Hannan-Quinn criter.	0.807586
F-statistic	7.724439	Durbin-Watson stat	1.359564
Prob(F-statistic)	0.000753		

Sumber : Hasil pengolahan data *software E-VIEWS 9*, data diolah
peneliti (2024)

Berdasarkan hasil uji F di atas diperoleh nilai *F-statistic* sebesar 7,724439 dan nilai *Probability F-Statistic* sebesar 0,000753. Dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa beban pajak kini, beban pajak tangguhan, dan perencanaan pajak secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba dan layak digunakan dalam penelitian ini.

Uji Parsial (Uji t)



Tabel 4.17
Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.239294	0.088967	-2.689688	0.0123
X1	14.00735	4.345675	3.223286	0.0034
X2	2.477566	25.73873	0.096258	0.9241
X3	0.073573	0.021709	3.388966	0.0022

Sumber : Hasil Pengolahan data Software *E-VIEWS 9*, data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan hasil uji t di atas maka hasil uji parsial (Uji t) dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Berdasarkan hasil Uji Parsial (Uji t) diketahui *Probability* variabel beban pajak kini sebesar 0,034 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa beban pajak kini berpengaruh terhadap manajemen laba. Maka dapat disimpulkan H0 ditolak H2 diterima.
- Berdasarkan hasil Uji Parsial (Uji t) diketahui *Probability* variabel beban pajak tangguhan sebesar 0,9241 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Maka dapat disimpulkan H0 diterima H3 ditolak.
- Berdasarkan hasil Uji Parsial (Uji t) diketahui *Probability* variabel perencanaan pajak sebesar 0,0022 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba. Maka dapat disimpulkan H0 ditolak H4 diterima.

5. KESIMPULAN

Jawaban atas rumusan masalah dan kesimpulan dari penelitian tentang “Analisis Pengaruh Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan, dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba” berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:



1. Beban pajak kini, beban pajak tangguhan, dan perencanaan pajak secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba.
2. Beban pajak kini berpengaruh terhadap manajemen laba.
3. Beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
4. Perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba.



DAFTAR PUSTAKA

Ghozali, I. (2018). “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS”Edisi Sembilan.Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro Ikatan Akuntansi Indonesia. (2018). *Psak No.46*

Nurhayati, 2020, *Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019, Jakarta,Jurnal Lentera Akuntansi.* (N.D.).

Prasetyo, C,N., Riana & Masitoh, E. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Modus*, 31(2), 156–171.

Rahmi, A., Hasan, A & Andreas. (2019). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Beban Pajak Kini Dan Perencanaan Pajak Dalam Mendeteksi Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi*.

Rizkia, W., & Utami, T. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Aset Tetap, Dan Risiko Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Akua: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(4), 302–310.
<https://doi.org/10.54259/Akua.V2i4.2064>

Rosyati, T., & Fitriyana, F., (2023). Pengaruh Manajemen Laba, Kinerja Keuangan, Dan Ukuran KAP Terhadap Opini Audit Going Concern. *Journal Of Research and Publication Innovation*

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Pt Alfabet.



Putra, Y. M., & Kurnia (2019). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*

<https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/D-4524789/garuda-diduga-manipulasi-laporan-keuangan-bagaimana-pengawasan-rini>